

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN BALI: PENDEKATAN *SHIFT SHARE*

Christina Hani Putri¹
Surya Dewi Rustariyuni

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur ekonomi daerah dan pergeseran kesembilan sektor dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bali tahun 2000-2011. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali menggunakan teknik analisis pendekatan *shift share*. Hasil *shift share* menunjukkan adanya perubahan struktur perekonomian di Provinsi Bali tahun 2000-2011. Pergeseran kesembilan sektor dilihat dari penyerapan tenaga kerja menunjukkan sektor pertanian memiliki nilai terendah sebesar -26,44 persen, sektor PHR memiliki nilai tertinggi sebesar 45,18 persen. Kontribusi terhadap PDRB menunjukkan sektor pertanian memiliki nilai terendah sebesar 14,72, sektor PHR memiliki nilai tertinggi sebesar 35,41 persen.

Kata kunci: pergeseran penyerapan tenaga kerja, struktur ekonomi, *shift share*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the structure of the local economy and shifting views of the ninth sector employment and contribution to GDP of Bali Province in 2000-2011. Location of the research conducted in the province of Bali used to analysis techniques shift share approach. The results indicate a change of shift share structure of the economy in the province of Bali in 2000-2011. Shifting views ninth sector of employment shows the agricultural sector has the lowest value of -26.44 percent, PHR has the highest value of 45.18 percent. Contribution to GDP indicates the agricultural sector has the lowest value of 14.72, PHR sector has the highest value of 35.41 percent.

Keywords: labor absorption shift, economic structure, shift share

¹ e-mail: ee_nna@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perubahan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi tingkat PDRB menyebabkan struktur perekonomian di Provinsi Bali mengalami perubahan dari struktur perekonomian tradisional yang mengandalkan sektor pertanian menuju struktur perekonomian modern dengan lebih mengandalkan sektor industri, perdagangan dan jasa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis struktur ekonomi daerah berdasarkan pendekatan *shift share* dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Bali tahun 2000-2011, (2) untuk menganalisis pergeseran kesembilan sektor dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bali tahun 2000-2011.

KAJIAN PUSTAKA

Teori perubahan struktural

Teori perubahan struktural menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara sedang berkembang dari bersifat subsisten dengan menitikberatkan pada sektor pertanian ke struktur perekonomian modern (Todaro dalam Kuncoro, 2003: 59). Chenery dan Syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses perubahan multidimensional tersebut ditandai oleh proses perubahan struktural. Perubahan struktural ditandai oleh struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral (*shift share*) di dalam pendapatan nasional (Arsyad, 2010: 12-17).

Teori pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya merupakan bentuk realisasi pembangunan nasional di suatu daerah yang disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM), sosial, tingkat ekonomi dan peraturan-peraturan yang berlaku (Purnomo dan Istiqomah, 2008: 137).

Menurut Radianto dalam Nugraha (2007: 4) pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur. Perubahan struktur ekonomi dapat berupa peralihan dari kegiatan perekonomian ke non-pertanian, industri ke jasa, perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDRB yang menunjukkan kenaikan tingkat *output* total dihasilkan oleh suatu daerah (Purwanti, 2009:1). PDRB yang digunakan berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai produksi yang dihitung berdasarkan harga setiap tahunnya untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai produksi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar untuk mengetahui pertambahan ekonomi setiap tahunnya (BPS, 2004-2008: 1-2).

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (selisih nilai produksi dengan biaya antara dari suatu barang atau jasa) sektor ekonomi pada suatu wilayah/provinsi. Komponennya terdiri dari penyusutan, pajak tidak langsung neto dan faktor pendapatan (upah dan gaji, sewa tanah, bunga, keuntungan) (Setiawan, 2006: 3-4).

Analisis *Shift Share*

Teknik ini banyak digunakan dalam menganalisis dampak pertumbuhan regional khususnya pertumbuhan lapangan kerja, diterapkan untuk menggambarkan tren pertumbuhan historis, memperkirakan pertumbuhan regional dan menganalisis efek dari inisiatif kebijakan serta mengembangkan perencanaan strategis untuk komunitas (Rice dan Horton, 2010: 1). Teknik ini secara umum digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan daerah atau industri dan mendeteksi daya saing pertumbuhan daerah atau industri dalam jangka waktu tertentu (Peneder, 2003: 432). Menurut Esteban-Marquillas (1972: 249) analisis *shift share* meskipun memiliki karakter dasar, namun sangat sukses di kalangan ekonomi spesialis regional.

Menurut Arsyad (2010: 389) analisis *shift share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah. Teknik analisis *shift share* membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau *output*, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan nasional (N), *industri mix*/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Menurut Tarigan (2009: 85-86) analisis *shift share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan wilayah nasional, tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis *shift share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah, tetapi yang banyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Menurut Soepomo dalam Hasani (2010: 32) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan komponen-komponennya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

METODOLOGOI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Provinsi Bali yang merupakan salah satu penggerak roda perekonomian nasional serta mampu memberikan kontribusi pendapatan negara terbesar. Obyek penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup struktur ekonomi, tenaga kerja, PDRB, sembilan sektor antara lain: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, LGA (listrik, gas dan air), bangunan, PHR (perdagangan, hotel dan restoran), pengangkutan dan komunikasi, keuangan, jasa. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali Tahun 2000-2011 dan Statistika Indonesia Tahun 2000-2011. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *shift share* yang berguna untuk menganalisis perubahan

struktur ekonomi, menggambarkan pertumbuhan daerah dan mendeteksi daya saing pertumbuhan daerah dalam jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis *shift share* berdasarkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 2000-2011

No	Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian	964.108	-1.255.119	-711.688	-1.002.699
2	Pertambangan dan Penggalian	15.452	51.539	-45.201	21.790
3	Industri	387.462	182.024	-254.100	315.386
4	Listrik, Gas dan Air	6.930	2.729	22.085	31.745
5	Bangunan	195.978	352.977	59.232	608.187
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	642.084	359.558	711.996	1.713.638
7	Pengangkutan dan Komunikasi	119.150	-164.144	60.822	15.828
8	Keuangan	59.987	440.011	-52.800	447.198
9	Jasa	346.426	827.815	467.338	1.641.579

Sumber : BPS, Tahun 2000-2011 (diolah)

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertanian menunjukkan jumlah negatif sebanyak -1.002.699 tenaga kerja atau 26,44 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di provinsi Bali lebih lambat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian tingkat nasional. Sektor pertanian mengalami pergeseran atau penurunan dalam penyerapan tenaga kerja di Bali disebabkan oleh tingkat upah yang rendah, sehingga mendorong terjadinya urbanisasi untuk mencari pekerjaan dengan harapan memperoleh tingkat upah lebih baik dari tempat sebelumnya.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan jumlah positif sebanyak 21.790 tenaga kerja atau 0,57 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor industri menunjukkan jumlah positif sebanyak 315.386 tenaga kerja atau 8,32 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor industri di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor LGA (listrik, gas dan air) menunjukkan jumlah positif sebanyak 31.745 tenaga kerja atau 0,84 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor LGA di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor bangunan menunjukkan jumlah positif sebanyak 608.187 tenaga kerja atau 16,04 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor bangunan di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor PHR menunjukkan jumlah positif sebanyak 1.713.638 tenaga kerja atau 45,18 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor PHR di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional. Sektor PHR mengalami pergeseran dalam tenaga kerja disebabkan oleh strategi industrialisasi sehingga sektor PHR mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan jumlah positif sebanyak 15.828 tenaga kerja atau 0,42 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama ditingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor keuangan menunjukkan jumlah positif sebanyak 447.198 tenaga kerja atau 11,79 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor keuangan di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor jasa menunjukkan jumlah positif sebanyak 1.641.579 tenaga kerja atau 43,28 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja sektor yang sama pada tingkat nasional.

Tabel 2. Hasil analisis *shift share* berdasarkan jumlah PDRB di Provinsi Bali tahun 2000-2011

No	Lapangan Usaha	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	Pertanian	128.313.772	61.292.595	-173.770.903	15.835.465
2	Pertambangan dan Penggalian	3.798.656	4.015.359	-6.970.246	843.769
3	Industri	57.069.961	18.912.391	-65.082.127	10.900.225
4	Listrik, Gas dan Air	8.844.615	2.038.376	-9.145.196	1.737.795
5	Bangunan	23.474.554	44.769.968	-63.697.882	4.546.641
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	185.050.858	49.284.744	-196.236.134	38.099.467
7	Pengangkutan dan Komunikasi	64.235.784	35.420.497	-87.424.633	12.231.648
8	Keuangan	43.391.455	14.401.128	-50.603.940	7.188.644
9	Jasa	83.347.796	65.645.794	-132.782.805	16.210.786

Sumber : BPS, Tahun 2000-2011 (diolah)

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertanian menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp15.835.465 atau 14,72 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan

sektor pertanian di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional. Sektor pertanian masih memberikan kontribusi separuh dari PDRB Provinsi Bali tetapi mengalami penurunan tiap tahunnya, hal tersebut diakibatkan berkurangnya minat masyarakat untuk bertani dan meningkatkan biaya produksi bidang pertanian.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 843.769 atau 0,78 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor industri menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 10.900.225 atau 10,13 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor industri di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor LGA menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 1.737.795 atau 1,62 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor LGA di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor bangunan menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 4.546.641 atau 4,23 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor bangunan di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor PHR menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 38.099.467 atau 35,41 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor PHR di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional. Pertumbuhan sektor PHR di Bali memberikan kontribusi yang cukup besar untuk perekonomian Provinsi Bali, hal tersebut dikarenakan Bali memiliki potensi pariwisata seperti budaya, adat-istiadat dan keindahan alam yang berkembang di setiap kabupaten dan kota dengan keunikannya masing-masing, sehingga Bali mampu mendatangkan banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Fenomena tersebut yang membuat sektor PHR menjadi sektor unggulan perekonomian di Bali.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 12.231.648 atau 11,37 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor keuangan menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 7.188.644 atau 6,68 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor keuangan di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan pertumbuhan PDRB sektor yang sama pada tingkat nasional.

Jumlah keseluruhan (D_{ij}), sektor jasa menunjukkan jumlah positif sebanyak Rp 16.210.786 atau 15,07 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di Provinsi Bali relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *shift share* pada sembilan (9) sektor ekonomi di Provinsi Bali dalam kurun waktu tahun 2000-2011 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis *shift share* untuk penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 2000–2011: komponen jumlah dari analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor PHR paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 45,18 persen, selanjutnya diikuti sektor jasa sebesar 43,28 persen, sektor bangunan sebesar 16,04 persen, sektor keuangan sebesar 11,79 persen, sektor industri sebesar 8,32 persen, sektor LGA sebesar 0,84 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,57 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,42 persen, sedangkan sektor pertanian menunjukkan nilai negatif sebesar 26,44 persen. Hasil analisis tersebut memiliki arti, terjadi pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
2. Hasil analisis *shift share* untuk kontribusi PDRB di Provinsi Bali tahun 2000–2011: komponen jumlah dari analisis *shift share* menunjukkan nilai positif pada sembilan (9) sektor, sektor PHR paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Bali sebesar 35,41 persen diikuti sektor jasa sebesar 15,07 persen, sektor pertanian sebesar 14,72 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 11,37 persen, sektor industri sebesar 10,13 persen, sektor keuangan sebesar 6,68 persen, sektor bangunan sebesar 4,23 persen, sektor LGA sebesar 1,62 persen, kemudian sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,78 persen. Hasil analisis tersebut memiliki arti, terjadi pergeseran sektor perekonomian dari sektor perekonomian tradisional ke sektor perekonomian modern di Provinsi Bali.
3. Struktur ekonomi di Provinsi Bali mengalami pergeseran dari struktur ekonomii primer ke struktur ekonomi tersier, diikuti dengan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB dari sektor primer ke sektor tersier.

Saran

1. Pemerintah Daerah Provinsi Bali agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Provinsi Bali. Hal tersebut dengan cara memanfaatkan sektor potensial atau unggulan di Provinsi Bali yaitu sektor PHR yang menyerap tenaga kerja lebih banyak serta memberikan kontribusi PDRB tertinggi terhadap perekonomian Provinsi Bali jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.
2. Pembangunan ekonomi di Provinsi Bali seharusnya memperhatikan pergeseran struktur ekonomi, seperti sektor pertanian yang mulai mengalami pergeseran dalam penurunan tenaga kerja dan pemberian kontribusi PDRB
3. Secara global, sektor pertanian sebaiknya diarahkan ke pertanian pariwisata (agrowisata) agar mampu menarik banyak wisatawan sehingga pertanian menjadi sektor unggulan bagi perekonomian negara.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayu Pramitha Purwanti, Putu. 2009. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. Dalam Piramida *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1): h:1-10.
- BPS Provinsi Bali. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 1996-2000. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2001-2005. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2004-2008. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2006-2010. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ 2012. PDRB Provinsi Bali 2009-2011 Jilid I:Sektoral. Katalog BPS: 9302001.51. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ 2011. Bali Dalam Angka. Denpasar.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2000. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2001. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2002. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2003. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2004. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2005. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- _____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2006. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2007. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2008. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2009. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2010. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2011. Denpasar: BPS Provinsi Bali.

_____ Data Strategis. Statistik Indonesia 2011. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Darma Setiawan, I Dewa Made. 2006. Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali dan NTB: Pendekatan Input-Output Multiregional. Universitas Warmadewa, Denpasar.

Esteban-Marquillas, J.M. 1972. Shift and Share Analysis Revisited. Dalam *Regional and Urban Economics*, 2(3): h:249-261.

Hasani, Akrom. 2010. Analisis Struktur Ekonomi Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008. *Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nugraha, R. Aga. 2007. Evaluasi Pembangunan Ekonomi Daerah Di Provinsi Bali Pasca Tragedi Bom. Dalam *Kajian Ekonomi Kantor Bank Indonesia*. Denpasar.

Peneder, Michael. 2003. Industrial Structure and Aggregate Growth. *Structural Change and Economic Dynamics*, 14: h:427-448.

Rice, Philip F dan Marshall J. Horton. 2010. Analysis of Recent Changes in Arkansas Personal Income: 2007 – 2009: A Shift-Share Approach. *Journal of Business Administration Online*, 9(2): h: 1-12.

Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155.

Tarigan, Robinson M.R.P. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.